

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Coronavirus* adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis *coronavirus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab Covid-19 ini dinamakan Sars-CoV-2 (Wulandari , 2020).

Tiongkok melaporkan kasus pneumonia misterius yang tidak diketahui penyebabnya pada tanggal 31 Desember 2019. Pada awalnya, data epidemiologi menunjukkan 66% pasien berkaitan atau terpajang dengan satu pasar *seafood* atau *live market* di wuhan, provinsi Hubei Tiongkok. Sampel isolat dari pasien diteliti dengan hasil menunjukkan adanya infeksi *coronavirus*, jenis *betacoronavirus* tipe baru, di beri nama 2019 *novel coronavirus* (2019-nCoV-2). Covid-19 merupakan penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia (Jaji, 2020).

Menurut Satgas Covid-19 kasus yang terinfeksi virus corona di dunia pada tanggal 13 Januari 2021 telah mencapai 91.969.631 orang. Dari jumlah tersebut terdapat 65.781.264 orang telah sembuh dan 1.968.265 orang meninggal dunia. Kasus aktif hingga saat ini tercatat sebanyak 24.220.102 orang (satgas covid).

Dari data WHO mengatakan bahwa Indonesia sejak tanggal 2 maret 2020 sampai dengan tanggal 21 februari 2021 telah ditemukan 1.278.653 kasus konfirmasi Covid-19 34.489 orang mengalami kematian dan yang sudah sembuh 1.087.076 orang (WHO).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Rokan Hulu, jumlah yang terinfeksi Covid-19 pada tahun 2020 sebanyak 579 kasus. Data yang diperoleh dari seluruh Kecamatan yang ada di Rokan Hulu, 94 orang diantaranya menginfeksi pada wanita umur 45-59 tahun.

Fenomena di lapangan hasil pengamatan peneliti banyak ditemukan wanita di beberapa tatanan seperti pasar mereka banyak tidak melakukan pencegahan, yang paling terlihat jelas yaitu tidak memakai masker, tidak terlalu peduli dengan menjaga jarak dan teramati jarang mencuci tangan. Komponen perilaku wanita umur 45-59 tahun dalam pencegahan penularan Covid-19 secara teori meliputi: pengetahuan, sikap dan tindakan. Untuk menjadikan suatu kebiasaan itu menjadi suatu perilaku, di mulai dari pengetahuannya harus baik terhadap sesuatu yang akan menjadi perubahan perilaku, dalam hal ini adalah pengetahuannya. Selain dari media elektronik, surat kabar dan lain-lainnya, wanita umur 45-59 tahun juga memperoleh pengetahuan dari petugas kesehatan dengan menggunakan berbagai metode dan media.

Wawancara yang dilakukan dengan wanita umur 45-59 tahun di desa Rambah Hilir Timur pada 10 orang lansia pada umur 45-59 tahun didapatkan 7 dari 10 orang tidak mengetahui apa itu Covid-19 dan bagaimana pencegahan dari virus corona ini. Kurangnya pengetahuan dikarenakan jauh dari kota dan kurang informasi tentang pencegahan penularan virus corona. Disinilah peneliti

tertarik untuk meneliti adakah pengaruh pendidikan kesehatan pencegahan penularan Covid-19 terhadap pengetahuan wanita umur 45-59 tahun dalam pencegahan Covid-19 di masa pandemic, alasan peneliti memilih media leaflet adalah media sederhana tapi menarik dan mudah untuk dibagikan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Apakah pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan wanita umur 45- 59 Tahun dalam pencegahan penularan Covid-19 Pada wanita Umur 45- 59 tahun di Desa Rambah Hilir Timur.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan pencegahan penularan Covid-19 terhadap pengetahuan wanita umur 45-59 tahun di Desa Ramnah Hilir Timur Kecamatan Rambah Hilir?

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui pengetahuan tentang pencegahan penularan Covid-19 di Desa Rambah Hilir Timur Kecamatan Rambah Hilir sebelum pemberian pendidikan kesehatan.
- b. Mengetahui pengetahuan tentang pencegahan penularan Covid-19 di Desa Rambah Hilir Timur Kecamatan Rambah Hilir sesudah pemberian pendidikan kesehatan.

- c. Mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang pencegahan penularan Covid-19 pada wanita umur 45- 59 sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan di Desa Rambah Hilir Timur Kecamatan Rambah Hilir.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi prodi D-III Kebidanan dapat dijadikan sebagai sumber informasi tentang pengaruh pendidikan kesehatan pencegahan penularan Covid-19 terhadap pengetahuan wanita umur 45-59 tahun.
2. Bagi wanita umur 45-59 tahun di Desa Rambah Hilir Timur dapat memperoleh informasi kemudian memberikan informasi kesadaran tentang pencegahan penularan Covid-19.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi awal peneliti selanjutnya mengenai pencegahan penularan Covid-19.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Konsep Covid-19**

###### **a. Pengertian Covid-19**

Covid-19 merupakan akronim dari *corona virus disease*. Angka 19 menunjukkan tahun di temukannya, yaitu 2019. Sebelum nama Covid resmi di berlakukan, nama sementara yang digunakan adalah 2019-nCov. Angka 2019 merujuk tahun, huruf *n* merujuk pada *novel* yang berarti *new*, dan *Cov* merujuk pada *coronavirus*. Nama ini diberikan oleh *Centers for Disease Control and Prevention*, Amerika Serikat. Sementara itu, otoritas kesehatan China memberikan nama *Novel Coronavirus Pneumonia* (NCP) (Anies, 2020).

Menurut (Supriatun, 2020) *Coronavirus* merupakan family dari virus yang dapat mengakibatkan penyakit pada manusia maupun hewan. Akibat yang terjadi pada manusia dapat terjadi penyakit berupa infeksi pada saluran pernafasan, yang dapat dimanifestasikan dengan flu biasa sampai dengan penyakit yang lebih berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasab Akut Berat atau dikenal dengan Severe Acute Respiratory Syndrom (SARS).

Untuk memudahkan penyebutan di seluruh dunia, WHO kemudian mengumumkan nama Covid-19 untuk menyebut penyakit ini. Alasan penggunaan nama ini adalah untuk menghindari referensi ke lokasi geografis tertentu, spesies hewan, dan sekelompok orang. Keputusan ini

di ambil sesuai rekomendasi komite internasional tentang taksonomi virus (*International Committe on Taxonomy of Viruses, ICTV*) untuk menghindari stigmatisasi (Anies, 2020).

### **b. Tanda Dan Gejala Covid-19**

Menurut (Melati, 2020) orang yang terjangkit virus SARS-Cov-2 dapat memiliki tanda dan gejala yang bervariasi:

- 1) Tanpa gejala
- 2) Gejala ringan
  - a) Demam
  - b) Gejala atau tanda penyakipernafasan: batuk, sesak nafas, sakit tenggorokan, hidung tersumbat, pilek.
- 3) Pada kasus yang berat menyebabkan:
  - a) Pneumonia (frekwensi nafas  $> 30$  x/ menit, saturasi oksigen  $< 90$  % pada udara kamar)
  - b) Gagal ginjal.
  - c) Kematian

Pada orang dengan gangguan sistem kekebelan tubuh (*immunocompromisad*) gejala dan tanda menjadi tidak jelas.

### **c. Cara penyebaran Covid-19**

Menurut (Daud, 2020) penularan orang yang terinfeksi ke orang sehat meskipun hewan adalah sumber infeksi pertama, virus ini menyebar dengan cepat diantara manusia. Metode penularan yang paling umum dari orang yang terinfeksi ke orang sehat adalah:

- 1) Air liur, ada dalam aerosol yang dihasilkan oleh bersin atau dengan napas yang sulit.
- 2) Kontak pribadi langsung. Misalnya, menyentuh mata atau mulut, setelah menjabat tangan dengan orang lain.
- 3) Kontak tidak langsung. Misalnya, menyentuh mata atau mulut setelah mengencangkan pegangan atau mengencangkan pegangan tangga, pintu, dan alat permukaan lainnya.
- 4) Untuk kontaminasi tinja, kemungkinan ini sangat langka tapi studi terbaru menyatakan bahwa tinja salah satu sumber penularan sedangkan air limbah juga dicurigai, namun hal ini masih dalam penyelidikan secara intensif dilakukan.

#### **d. Pemeriksaan Covid-19 (Anies, 2020)**

Untuk memastikan diagnosis Covid-19, dokter akan melakukan beberapa langkah pemeriksaan:

##### 1) Rapid Test

Tes ini dilakukan untuk mendeteksi antibodi (IgM dan IgG) yang diproduksi oleh tubuh untuk melawan virus corona. Prosedur pemeriksaan *rapid test* dilakukan dengan mengambil sampel darah dari ujung jari yang kemudian ditetaskan ke alat *rapid test*. Selanjutnya, cairan yang digunakan untuk menandai antibodi akan ditetaskan di tempat yang sama. Hasil akan muncul setelah 10-15 menit berupa garis.

Hasil *rapid test* Covid-19 negatif belum tentu menandakan bahwa anda mutlak terbebas dari virus covid. Hal ini karena bisa

saja terjadi karena tubuh belum membentuk antibodi terhadap virus corona. Oleh karena itu, jika hasilnya negatif, pemeriksaan *rapid test* perlu diulang sekali lagi antara 7-10 hari setelahnya. Disarankan untuk melakukan isolasi mandiri selama 14 hari walaupun tidak mengalami gejala sama sekali dan merasa sehat.

Apabila hasil *rapid test* menunjukkan hasil positif, tetap jangan panik. Hal ini karena antibodi yang terdeteksi pada *rapid test* bisa saja merupakan antibodi terhadap virus lain atau coronavirus jenis lain, bukan virus SAR-Cov-2 yang menyebabkan Covid-19. Dilakukan tes PCR guna memastikan apakah benar terdapat infeksi yang menyebabkan Covid-19. Sebelum melakukan tes PCR atau selama menunggu hasil, harus menjalani isolasi mandiri di rumah selama paling tidak 14 hari.

## 2) Tes PCR (*polymerase chain reaction*)

Tes ini merupakan tes lanjutan dari rapid test. PCR atau *polymerase chain reaction* adalah pemeriksaan laboratorium untuk mendeteksi keberadaan material genetik dari sel, bakteri, atau virus. Pada dasarnya, tes PCR dapat memeriksa beberapa penyakit lain seperti infeksi *human immunodeficiency virus* (HIV), gonore, klamidia, penyakit *lyme*, dan pertusis (batuk rejan).

Untuk pemeriksaan Covid-19 tes PCR diawali dengan pengambilan dahak, lendir, atau cairan dari bagian nasofaring (bagian antara hidung dan tenggorokan), ofofaring (antara mulut dan tenggorokan), atau bagian paru-paru pasien. Proses



pengambilan ini dilakukan dengan metode swab yang memakai waktu sekitar 15 detik. Sampel dahak dan cairan tersebut kemudian akan diteliti di laboratorium. Jika di dalam sampel tersebut ditemukan materi genetik virus SARS-Cov-2, pemilik sampel dahak akan dinyatakan positif terinfeksi.

### 3) Tes TCM (Tes cepat Molekuler)

Tes ini sebelumnya digunakan untuk mendiagnosis penyakit tuberkulosis (TB) dengan pemeriksaan molekuler. Namun, pemerintah kemudian mengadopsi tes ini untuk memeriksa sampel dahak orang yang terindikasi terinfeksi virus corona. Pemeriksaan menggunakan TCM dapat dikatakan cukup cepat. Hal ini karena hanya membutuhkan waktu kurang lebih dua jam saja untuk mengetahui hasilnya. Saat ini, pemeriksaan TCM dapat dilakukan di 132 rumah sakit dan beberapa Puskesmas yang ditunjuk di seluruh Indonesia.

## **e. Pencegahan dan penanganan Covid-19**

WHO tahun 2020 didalam (Anies, 2020) anjuran sederhana yang dapat dilakukan oleh setiap orang menurut

### a.) Mencuci tangan

Tangan kita selalu menyentuh dan memegang segala benda yang tidak tahu kebersihannya. Perlu mencuci tangan secara rutin dan menyeluruh dengan durasi 20 detik menggunakan sabun dan air bersih yang mengalir. Setelah itu, kering tangan menggunakan kain yang bersih atau tisu. Jika tidak menemukan air dan sabun saat di

perjalanan, dapat menggunakan *hand sanitizer* yang mengandung alkohol.

b.) Menjaga jarak

Menjaga jarak dengan orang lain setidaknya 1 meter. Jarak yang disarankan 1-2 meter. Hal ini sangat penting karena ketika seseorang batuk, bersin atau berbicara mereka menyemprotkan tetesan kecil dari hidung dan mulut yang mungkin mengandung virus. Jika terlalu dekat dapat menghirup tetesan, termasuk virus Covid-19 jika orang tersebut menderita penyakit Covid-19.

c.) Hindari berpergian ke tempat yang ramai.

Hal ini karena di mana orang berkumpul bersama lebih mungkin untuk melakukan kontak dekat dengan seseorang yang memiliki Covid-19 dan lebih sulit untuk menjaga jarak fisik 1 meter.

d.) Hindari menyentuh mata, hidung, dan mulut.

Hal ini karena tangan menyentuh banyak permukaan dan bisa mengandung virus. Setelah terkontaminasi, tangan dapat memindahkan virus ke mata, hidung, atau mulut. Dari sana, virus dapat masuk ke tubuh dan menginfeksi.

e.) Ikuti *respiratory hygiene*.

*Respiratory hygiene* mempunyai arti menutupi mulut dan hidung dengan siku atau jaringan yang tertentu saat batuk dan bersin. Kemudian, segera buang tisu bekas dan cuci tangan. Karena tetesan dapat menyebarkan virus. Dengan mengikuti *respiratory*

*hygiene* melindungi orang-orang di sekitar dari virus seperti flu dan Covid-19.

f.) Tetap tinggal di rumah dan isolasi mandiri.

Lakukan langkah ini meski memiliki gejala ringan seperti batuk, sakit kepala, dan demam ringan sampai pulih. Pinta seseorang untuk membawakan kebutuhan jika perlu untuk meninggalkan rumah, pakailah masker untuk menghindari menginfeksi orang lain. Menghindari kontak dengan orang lain akan melindungi mereka dari kemungkinan Covid-19 dan virus lain.

g.) Mintalah bantuan medis.

Jika mengalami demam, batuk, dan susah bernapas, mintalah bantuan medis. Namun, sebaiknya menelepon dahulu dan ikuti arahan otoritas kesehatan. Hal ini penting karena otoritas nasional dan lokal akan memiliki informasi terbaru tentang situasi di daerah. Dengan demikian, mereka dengan cepat mengarahkan ke fasilitas kesehatan yang tepat.

h.) Pakailah masker.

Meski diri anda sehat, perlu gunakan masker nonmedis ketika berpergian sebagai upaya pencegahan tertular. Sementara itu, masker medis dan masker N95 diutamakan untuk digunakan oleh tenaga kesehatan yang selalu kontak erat dengan pasien Covid-19. Berikut adalah cara yang baik dalam memakai N95:

- 1) Sebelum menyentuh masker, cuci tangan dengan sabun dan air mengalir (minimal 20 detik) atau cairan pembersih berbahan alkohol (minimal 60%).
- 2) Ambil masker dan periksa apakah ada sobekan atau lubang.
- 3) Pastikan arah masker sudah benar (pita logam terletak di sisi atas).
- 4) Pastikan sisi depan masker (sisi yang berwarna) menghadap depan letakkan masker di wajah.
- 5) Tekan pita logam atau sisi masker yang kaku sampai menempel sempurna ke hidung. Tarik sisi bawah masker sampai menutupi mulut, hidung dan dagu, pastikan tidak ada sela antara wajah dan masker.
- 6) Setelah digunakan, lepas masker, lepas tali elastis dari daun telinga sambil tetap menjauhkan masker dari wajah dan pakaian, untuk menghindari permukaan masker yang mungkin terkontaminasi.
- 7) Segera buang masker di tempat sampah tertutup setelah digunakan.
- 8) Bersihkan tangan setelah menyentuh atau membuang masker/ cuci tangan pakai sabun dan air mengalir (minimal 20 detik) atau bila tidak tersedia, cairan pembersih berbahan alkohol (minimal 60%).

i.) Ikuti terus informasi valid.

Tetaplah mengikuti informasi terbaru dari sumber yang terpercaya, seperti WHO atau otoritas kesehatan nasional. Karena otoritas kesehatan nasional paling baik dalam memberikan saran kepada orang di daerah untuk melindungi diri mereka sendiri.

## **2. Konsep Wanita**

### **a. Pengertian Wanita**

Istilah perempuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti wanita atau orang (manusia) yang dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui. Pembicaraan tentang wanita pada masa lalu berkisar pada penggambaran kecantikan fisik dan moral saja, kemudian setelah itu akan dikatakan bahwa tugas perempuan adalah melahirkan anak, memasak dan berdandan. Oleh karena itu perempuan dianggap sebagai anggota keluarga yang hanya mengurus urusan belakang, tidak boleh tampil di depan. Seberapa banyak uang yang didapat, tidak akan pernah dianggap pencari nafkah (KBBI, 2020)

### **b. Hubungan Wanita Umur 45-59 Tahun Dengan Penyakit Covid-19**

Virus corona baru muncul pada manusia. Oleh karena itu penduduk umum rentan karena mereka tidak memiliki kekebalan terhadap Covid-19 dapat menginfeksi individu dengan kekebalan normal atau terganggu. Untuk orang-orang dengan fungsi kekebalan yang buruk, seperti orang tua, wanita hamil atau orang-orang dengan difungsi hati atau ginjal (Daud dkk, 2020). Penjamu berikut yang rentan adalah memiliki penyakit

penyerta, kekebalan tubuh terganggu, status nutrisi dan usia lanjut (Melati, 2020).

Seiring bertambahnya usia seseorang, tubuh akan terjadi berbagai macam penurunan akibat proses menua, seperti produksi pigmen warna rambut terjadi penurunan, penurunan masa otot, kekenyalan kulit, penurunan hormon, kekuatan gigi, kepadatan tulang dan fungsi organ-organ tubuh yang pasti mengalami penurunan dan adanya penyakit yang di derita wanita pada usia 45-59 tahun.

Kemampuan sistem imun mengalami penurunan pada wanita yang memiliki penyakit penyerta seperti hipertensi, gangguan pada ginjal, diabetes militus dan penyakit lainnya. penurunan kemampuan sistem imun akan membuat wanita pada usia 45-59 tahun akan mudah terinfeksi virus corona. Jika tidak ditangani dengan cepat akan mengakibatkan kematian pada penderitanya.

### **3. Konsep Pendidikan kesehatan**

#### **a. Pengertian pendidikan kesehatan**

Pendidikan kesehatan adalah upaya untuk memberikan informasi dan keterampilan yang berkaitan dengan kesehatan kepada individu, kelompok, dan masyarakat. Pendidikan kesehatan ini berarti semua usaha untuk mendidik, memberikan informasi, pengetahuan, keterampilan untuk meningkatkan kualitas kesehatan, baik di tingkat individu, kelompok, maupun masyarakat. Harapannya adalah masyarakat menjadi masyarakat yang peduli dan melek dengan kesehatan lingkungan, kesehatan fisik, dan kesehatan sosial mereka (Induniasih, 2017).

## **b. Tujuan Pendidikan Kesehatan**

WHO pada tahun 1954 dalam (Induniasih, 2017) pendidikan kesehatan adalah untuk mengubah perilaku individu atau masyarakat di bidang kesehatan. Namun perilaku mencakup hal yang luas sehingga perilaku perlu di kategorikan secara mendasar sehingga rumusan tujuan pendidikan kesehatan dapat dirinci menjadi beberapa hal. Tujuan pendidikan kesehatan yaitu:

- 1) Menjadikan kesehatan sebagai sesuatu yang bernilai di masyarakat.
- 2) Menolong individu agar mampu secara mandiri atau berkelompok mengadakan kegiatan untuk mencapai tujuan hidup sehat.
- 3) Mendorong pengembangan dan penggunaan secara tepat sarana pelayanan kesehatan yang telah ada.

## **c. Prinsip-prinsip pendidikan kesehatan**

Menurut (Ali, 2010), dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan ada beberapa prinsip dasar yang harus di perhatikan :

- 1) Pendidikan kesehatan bukan pelayanan merupakan kumpulan pengalaman di mana saja dan kapan saja dapat di lakukan sepanjang dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan.
- 2) Pada hakekatnya pendidikan kesehatan tidak dapat di paksakan oleh seseorang kepada orang lain, akan tetapi individu, kelompok atau masyarakat tersebut yang akan mengubah kebiasaan dan tingkah lakunya dalam hal kesehatan.

- 3) Pendidikan hanya berperan menciptakan suasana agar individu, kelompok dapat mengubah sikap dan tingkah lakunya
- 4) Pendidikan kesehatan dikatakan berhasil apabila sasaran pendidikan (individu, kelompok, masyarakat) sudah berubah sikap dan tingkah lakunya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

#### **d. Media Leaflet**

leaflet adalah bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat, isinya berupa kalimat ataupun gambar atau kombinasi. Leaflet memiliki kelebihan sasaran dapat menyesuaikan dan belajar mandiri, dapat memberikan informasi secara detail, mudah dibuat, diperbanyak dan direvisi. Isi informasi bisa berupa kalimat, gambar, atau kombinasi (Alini, 2018).

Penyebarannya dengan cara dibagi-bagi ke rumah. Kelebihan dari leaflet yaitu ukurannya lebih kecil (20 x 30 cm) dan isinya bisa langsung ditangkap dengan sekali baca dan bagi lansia yang buta tulisan penyampaian pendidikan kesehatan dengan cara pidato.

Leaflet juga digunakan sebagai alat bantu dalam latihan atau penataran atau pendidikan, untuk menimbulkan perhatian terhadap sesuatu masalah, mengingatkan sesuatu pesan atau informasi, menjelaskan fakta-fakta, prosedur, dan tindakan (Suarningsih, 2014).

Media promosi kesehatan seperti metode ceramah mempunyai hubungan yang bermakna dan signifikan dalam peningkatan pengetahuan



dan sikap masyarakat. Begitu juga dengan berbagai media promosi lainnya memperlihatkan bahwa penggunaan media leaflet, audiovisual dapat dikombinasikan dengan diskusi kelompok cukup berpengaruh untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat (Andarmoyo, 2015).

#### **4. Konsep pengetahuan**

##### **a. Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan adalah hasil yang didapat setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (Induniasih, 2017).

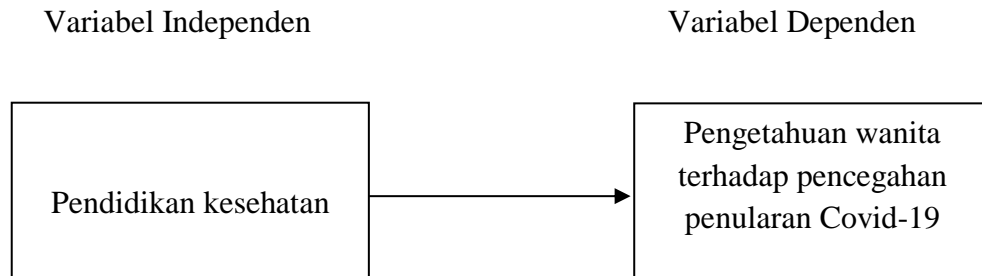
Pengetahuan merupakan hasil “tahu” penginderaan manusia terhadap suatu objek tertentu. Proses pengideraan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, pembauan, rasa dan melalui kulit (irianto, 2015).

Menurut (Arikunto, 2010) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

- a) Baik: hasil presentase 76- 100% (dari total jawaban pertanyaan)
- b) Cukup: 56- 75% (dari total jawaban pertanyaan)
- c) Kurang: < 56% (dari total jawaban pertanyaan)

## B. Kerangka Konsep

Kerangka konsep/ kerangka berfikir merupakan dasar pemikiran pada penelitian yang dirumuskan dari fakta- fakta, observasi dari tinjauan pustaka (Saryono, 2011)



**Skema 2.1 Kerangka Konsep**

## C. Hipotesa

Ada pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pencegahan penularan Covid-19 pada wanita umur 45-59 tahun di desa Rambah Hilir Timur Kecamatan Rambah Hilir.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

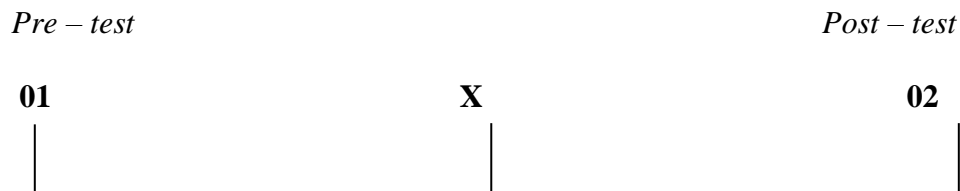
#### A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif analitik dengan rancangan penelitian yang di gunakan adalah pre eksperimen dengan pendekatan *pre- test pos- test*. Untuk melihat apakah ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan pencegahan penularan Covid-19 terhadap pengetahuan wanita umur 45-59 tahun di Desa Rambah Hilir Timur Kecamatan Rambah Hilir.

Rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

#### Skema 3.1

#### Rancangan penelitian



Sumber: (Notoatmodjo, 2010)

Dari gambar diatas dijelaskan bahwa:

- 01 : Pengetahuan wanita umur 45-59 tahun sebelum diberikan pendidikan kesehatan
- X : Pemberian pendidikan kesehatan
- 02 : Pengetahuan wanita umur 45-59 tahun sesudah diberikan pendidikan kesehatan

## B. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Rambah Hilir Timur Kecamatan Rambah Hilir. Waktu penelitian pada Januari 2021- Mei 2021

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau suber yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Saryono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita umur 45- 59 tahun berjumlah 125 orang.

### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagai jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2014). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari jumlah populasi wanita umur 45-59 tahun di Desa Rambah Hilir Timur Kecamatan Rambah Hilir, besarnya sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus slovin sebagai berikut (Setiawan, 2011):

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)} \quad n = \frac{125}{1 + (125 \cdot 0,1^2)} = 55,55$$

Keterangan = Jumlah sampel

= Jumlah populasi

= Standar eror. (10%)

Jadi sampel yang di peroleh adalah 56 orang.

### 3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh yaitu teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi di gunakan sebagai sampel (Saryono, 2010)

#### D. Defenisi Operasional

Defenisi operasional ini untuk memudahkan pengumpulan data dan menghindari perbedaan interpretasi serta membatasi ruang hidup variabel. Variabel yang dimasukkan dalam definisi operasional adalah kunci/ penting yang dapat diukur secara operasional dan dipertanggung jawabkan (Saryono, 2011).

**Tabel.3.2 Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
1.	Pengetahuan sebelum	Pemahaman wanita umur 45- 59 tahun tentang pencegahan penularan Covid-19 sebelum diberi pendidikan kesehatan	Kuisisioner	Rasio	Penilaian jumlah benar, yaitu 1-20
2	Pengetahuan sesudah	Pemahaman wanita umur 45- 59 tahun tentang pencegahan penularan Covid-19 sesudah diberi pendidikan kesehatan	Kuisisioner	Rasio	Penilaian jumlah benar, yaitu 1-20
3.	Pendidikan kesahatan	Pengaruh pendidikan kesehatan			

### **E. Insrument/ alat penelitian**

Alat dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Materi leaflet pendidikan kesehata pencegahan penularan Covid-19.

Pendidkan kesehatan di berikan dengan media leaflet. Informasi yang di sampaikan adalah mengenai apa itu Covid-19, cara penyebaran Covid-19 pada manusia ke manusia, pencegahan Covid-19.

2. Kuesioner penelitian.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan mengukur tingkat pengetahuan pencegahan penularan Covid-19. Kuesioner tersebut disusun oleh peneliti dengan bersumber pada kepustakaan yang tersedia.

Kuesioner terdiri dari 20 pertanyaan dengan jenis pilihan ganda (*Multiple Choice Question/ MCQ*). Penilaian didasarkan pada jumlah jawaban benar, yaitu 0 hingga 100. Semakin tinggi skor maka semakin tinggi tingkat pengetahuan responden, dan begitu pula sebaliknya.

3. Lembaran *informed consent* yang menyatakan bahwa wanita umur 45-59 tahun bersedia menjadi responden penelitian

### **F. Metode Pengumpulan Data.**

Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan *pre – test* untuk mengetahui pengetahuan wanita umur 45-59 tahun sebelum di berikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet.

2. Melakukan *post – test* untuk mengetahui pengetahuan wanita umur 45-59 tahun sudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet.

## **G. Metode Pengolahan dan Analisa Data**

### **1. Metode pengolahan data**

Metode pengolahan data menurut Notoatmodjo (2010)

#### **a) Editing**

*Editing* adalah kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan data.

#### **b) Coding**

*Coding* adalah mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data-data atau angka bilangan.

#### **c) Data Entry**

Memasukan data kedalam program computer “*software*”. *Software* computer ini bermacam-macam masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Program yang digunakan untuk “entri data”

#### **d) Tabulating**

*Tabulating* adalah mengelompokan data sesuai dengan tujuan peneliti, kemudian dimasukkan dalam tabel yang sudah disiapkan.

### **2. Analisa Data**

Menurut Notoatmodjo (2010) analisa data suatu penelitian, biasanya melalui prosedur bertahap antara lain:

**a) Analisis Univariat**

Analisis Univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap-tiap variabel yang kemudian disajikan dengan mendeskripsikan tabel distribusi frekuensi.

**b) Analisis Bivariat**

Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Dalam analisis bivariat ini dilakukan beberapa tahap analisis dari hasil uji statistik dua variabel dengan uji *T-dependent*. Melihat dari hasil uji statistik ini akan dapat disimpulkan adanya hubungan dua variabel tersebut bermakna atau tidak bermakna. Dari hasil uji statistik ini dapat terjadi, misalnya antara dua variabel tersebut secara presentase berhubungan tetapi secara statistik hubungan tersebut tidak bermakna.

**H. Etika Penelitian**

Masalah etika penelitian kebidanan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian kebidanan langsung dengan manusia, maka segi etika peneliti harus diperhatikan. Dan penelitian menggunakan *Anonymity* (tampa nama) dan *confidentiality* (kerahasiaan) (Hidayat, 2014).